

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator keberhasilannya dapat dilihat dari derajat kesehatan ibu dan anak. Hingga saat ini, angka kematian ibu (AKI) masih menjadi tantangan serius di Indonesia, dengan jumlah kematian ibu mencapai 4.150 kasus pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2025). Secara global, *Sustainable Development Goals* (SDGs) menargetkan penurunan AKI hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Profil Kesehatan Indonesia, 2024).

Gambaran AKI di Bali menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Provinsi Bali tercatat mengalami penurunan dari 110,4 per 100.000 kelahiran hidup (KH), menjadi 63,9 per 100.000 KH, namun pada tahun 2024 kembali meningkat menjadi 107,2 per 100.000 KH sehingga belum mencapai target RPJMD sebesar 64,5 per 100.000 KH. Sementara itu, Kabupaten Tabanan menunjukkan capaian yang lebih baik dengan penurunan AKI dari 131 per 100.000 KH pada tahun 2023 menjadi 89,8 per 100.000 KH pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Tabanan, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya penurunan AKI masih memerlukan penguatan pelayanan kesehatan yang konsisten dan berkesinambungan.

Penguatan upaya penurunan angka kematian ibu dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pelayanan kebidanan, terutama dalam bentuk pemeriksaan antenatal yang teratur, deteksi dini komplikasi, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, serta pelayanan masa nifas dan keluarga berencana yang

optimal (Annisa dkk., 2025). Upaya tersebut sejalan dengan penerapan *Continuity of Care* (COC), yaitu pemberian asuhan kebidanan secara berkesinambungan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga pelayanan kontrasepsi (Yulizawati dan Aprilia, 2025). Melalui pendekatan ini, bidan dapat memberikan pendampingan yang komprehensif sehingga berbagai keluhan dan faktor risiko dapat diidentifikasi lebih dini serta ditangani secara cepat dan tepat (Putri dan Rosyidah, 2024). Oleh karena itu, penerapan COC menjadi salah satu strategi penting dalam menekan angka kematian ibu sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal (Hardiningsih dkk., 2022).

Implementasi pendekatan tersebut dapat dilihat melalui pemberian asuhan kebidanan secara langsung pada ibu hamil dalam praktik pelayanan. Dalam konteks ini, studi kasus dilakukan pada Ibu “MM” usia 27 tahun yang berdomisili di Banjar Dinas Serongga, Kemenuh, Pangkung Karung, Tabanan dan termasuk wilayah kerja UPTD Puskesmas Kerambitan I. Ibu merupakan gravida II dengan tafsiran persalinan 24 Februari 2026 berdasarkan HPHT 17 Mei 2025. Pada kunjungan awal tanggal 22 September 2025 diperoleh skor Poedji Rochjati 2 yang tergolong kehamilan risiko rendah. Meskipun demikian, kondisi tersebut tetap memerlukan pemantauan secara berkesinambungan melalui pendekatan COC agar kehamilan tetap berlangsung fisiologis dan tidak berkembang menjadi patologis.

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa ibu belum pernah mengikuti senam hamil. Kegiatan ini merupakan latihan fisik ringan yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran serta kesiapan fisik dan mental dalam menghadapi persalinan, sekaligus membantu mengurangi keluhan selama kehamilan (Fitriani dkk., 2024). Rekomendasi dari *American College of Obstetricians and*

*Gynecologists* menyebutkan bahwa aktivitas fisik ringan aman bagi sebagian besar ibu hamil dan memberikan manfaat terhadap sirkulasi, pengurangan stres, perbaikan postur, serta persiapan persalinan (ACOG, 2020).

Kehamilan sebagai proses alami tetap memerlukan pemantauan karena berbagai perubahan yang terjadi dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan berisiko menjadi komplikasi bila tidak terdeteksi sejak dini. Oleh sebab itu, penulis memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan sejak usia kehamilan 18 minggu 2 hari hingga 42 hari masa nifas. Asuhan ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan ibu, pemantauan kondisi secara teratur, serta deteksi dini terhadap kemungkinan risiko guna memastikan kehamilan, persalinan, dan masa nifas berlangsung aman dan berkualitas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam laporan ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu “MM” umur 27 tahun multigravida dari usia kehamilan 18 minggu 2 hari sampai dengan 42 hari masa nifas ?”

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan penulisan laporan ini untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “MM” usia 27 tahun multigravida beserta

bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan 18 minggu 2 hari sampai 42 hari masa nifas.

## 2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “MM” dari umur kehamilan 18 minggu 2 hari hingga menjelang persalinan
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “MM” beserta bayi baru lahir selama masa persalinan
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “MM” selama 42 hari masa nifas
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi ibu “MM” dari usia 2 jam sampai 42 hari.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### 1. Manfaat Teoritis

Laporan akhir ini secara teoritis diharapkan dapat memperluas dan memperkuat teori mengenai asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan sesuai standar asuhan kebidanan dari kehamilan 18 minggu 2 hari sampai 42 hari masa nifas dan neonatus.

### 2. Manfaat Praktik

#### a. Ibu dan keluarga

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan ibu dan keluarga tentang perawatan sehari-hari pada ibu hamil, ibu bersalin, masa nifas dan neonatus.

b. Institusi pendidikan

Diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan atau sumber pustaka bagi penulis selanjutnya tentang asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan dan masa nifas.

c. Penulis

Diharapkan laporan ini dapat menambah pengalaman dan melatih keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan.